



Analisis Nilai-Nilai Budaya dalam Lagu Kinanti – Dhat KKN di Desa Penari (Kajian Antropolinguistik)

Peber Gustina Hia

Sastra Indonesia, Universitas Pamulang, Indonesia

Korespondensi penulis: pebergustinahia@gmail.com

Abstract. *This study aims to explain the cultural values contained in the Kinanti – Dhat song, which is the original soundtrack (OST) of the film KKN di Desa Penari. This song was chosen because it contains strong Javanese cultural elements and has a symbolic meaning that is closely related to the film's story. This study uses an anthropolinguistic approach with a qualitative descriptive method. Data were analyzed through text studies and cultural contexts to reveal the hidden meanings in the song lyrics. The results of the study indicate the existence of cultural values that reflect beliefs in supernatural powers and ancestral spirits, the importance of maintaining balance in life, and awareness of ethics, morals, and social norms. In addition, this song also conveys teachings to always be vigilant, protect oneself from bad influences, and uphold local traditions. These findings indicate that the Kinanti – Dhat song not only has aesthetic value, but is also full of cultural values that are important to understand and preserve.*

Keywords: *Anthropolinguistics, Cultural Values, KKN di Desa Penari, Movie.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam lagu Kinanti – Dhat, yang merupakan original soundtrack (OST) dari film KKN di Desa Penari. Lagu ini dipilih karena mengandung unsur-unsur budaya Jawa yang kuat serta memiliki makna simbolik yang erat kaitannya dengan cerita film. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik dengan metode deskriptif kualitatif. Data dianalisis melalui studi teks dan konteks budaya untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai budaya yang mencerminkan kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan roh leluhur, pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, serta kesadaran akan etika, moral, dan norma sosial. Selain itu, lagu ini juga menyampaikan ajaran untuk senantiasa waspada, menjaga diri dari pengaruh buruk, dan menjunjung tinggi tradisi lokal. Temuan ini menunjukkan bahwa lagu Kinanti – Dhat tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai budaya yang penting untuk dipahami dan dilestarikan.

Kata kunci: Antropolinguistik, Nilai Budaya, KKN di Desa Penari, Film.

1. LATAR BELAKANG

Karya seni adalah bentuk ekspresi manusia yang mencerminkan realitas sosial, nilai-nilai, dan pandangan hidup suatu komunitas. Di antara berbagai jenis karya seni, musik dan lagu memiliki posisi yang istimewa karena dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat melalui medium suara, ritme, dan lirik yang menyentuh emosi. Musik dan lagu tidak hanya diciptakan untuk dinikmati sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai salah satu bentuk komunikasi budaya yang kaya makna. Melalui lirik, melodi, dan penyampaian emosi, lagu dapat merepresentasikan identitas kolektif suatu kelompok masyarakat serta mencerminkan tradisi, sistem kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku dalam konteks sosial tertentu.

Salah satu lagu yang dianalisis adalah Kinanti – Dhat, yang merupakan lagu utama dari film KKN di Desa Penari. Karya musik ini diproduksi oleh MD Music dan mengintegrasikan bagian musik tradisional Jawa dengan lirik yang kaya akan nilai budaya. Lagu ini memiliki hubungan yang erat dengan film KKN di Desa Penari, yang dirilis oleh MD Entertainment pada 30 April 2022. Film tersebut diangkat dari kisah horor yang sempat viral pada tahun 2019 di platform Twitter melalui akun @simpleman.

Menurut penuturan penulisnya, kisah ini berasal dari pengalaman nyata sekelompok mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah desa terpencil bernama Desa Penari. Namun, kegiatan tersebut tidak berjalan mulus karena mereka mengalami berbagai kejadian mistis dan menakutkan, yang pada akhirnya menyebabkan program KKN itu berakhir dengan tragedi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lirik lagu, serta memahami cara penyampaian pesan-pesan tersebut melalui film berjudul *KKN di Desa Penari*.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan kajian antropolinguistik yaitu cabang ilmu yang menggabungkan antara linguistik dan antropologi budaya dalam memahami penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya masyarakat. Antropolinguistik menitikberatkan pada bagaimana bahasa merefleksikan pola pikir, kepercayaan, nilai, serta praktik budaya masyarakat penuturnya. Pada penelitian ini menggunakan kajian antropolinguistik untuk mempresentasikan nilai-nilai budaya pada lagu Kinanti – Dhat Ost Film KKN di Desa Penari.

Menurut Brown dan Yule (1986), wacana, termasuk lirik lagu, memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi interaksional dan transaksional. Fungsi interaksional mengacu pada penggunaan bahasa untuk membangun dan mempertahankan hubungan sosial antarindividu. Sementara itu, fungsi transaksional digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan agar dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca. Dalam konteks lagu daerah atau lagu berlatar budaya tertentu, kedua fungsi ini saling melengkapi, karena lirik lagu tidak hanya menyampaikan informasi tentang budaya, tetapi juga menciptakan kedekatan emosional antara pencipta dan pendengarnya.

Menurut Hoogart (dalam Yulistio, 2016) yang menyatakan bahwa isi cerita dalam syair lagu senantiasa disinari oleh nilai-nilai budaya yang dianut oleh penulis atau penciptanya. Hal ini mengindikasikan bahwa lirik lagu dapat menjadi cermin dari sistem budaya masyarakat asal

penciptanya, karena di dalamnya terkandung pemikiran, perasaan, dan pengalaman sosial yang dikonstruksi berdasarkan latar budaya tertentu.

Melalui pendekatan antropolinguistik lagu Kinanti – Dhat dianalisis sebagai teks budaya yang tidak hanya estetis secara film, tetapi juga sarat akan nilai sosial dan nilai-nilai kultural yang layak untuk dikaji secara ilmiah. Kajian ini memungkinkan kita untuk memahami bagaimana nilai-nilai budaya Jawa direpresentasikan dalam Film yang berasal dari platform *twitter* bernama @simpleman

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi untuk meneliti nilai-nilai budaya yang terdapat dalam lirik lagu Kinanti – Dhat, original soundtrack dari film KKN di Desa Penari. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan nilai yang terkandung dalam lirik lagu secara mendalam dan terperinci berdasarkan isi dan nilai bahasa yang digunakan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan. Pertama, Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan lirik lagu Kinanti – Dhat sebagai sumber utama. Selain itu, peneliti juga mencatat bagian penting dari film KKN di Desa Penari yang berkaitan dengan suasana atau nilai-nilai yang relevan dengan isi lagu. Kedua, Studi Pustaka yaitu membaca buku dan jurnal berkaitan dengan antropolinguistik. Ketiga, Observasi Teks yaitu memperhatikan secara teliti struktur bahasa, diksi, dan ost dalam lirik lagu. Hal ini dilakukan untuk menemukan kata atau bagian tertentu yang mengandung nilai budaya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah lirik lagu Kinanti – Dhat Ost Film KKN di Desa Penari:

Sang Hyang Sukma nyawiji mring darah mami

Kula katitah saka agni lan para danyang ing tanah

Jawi, sedaya turun mami

Jin prayangaan lawan peri, ilu-ilu banaspati, sedaya anak manira

Kula katitah sami weneh werna - wernine jagad raya

Sira sedaya dora-carane kathah, dumeh lawan rumangsa paling sampurna

Ilang wirange wanita, keh priya itung pawastri,

Ananging malah dedemit kang dadi wedhus ireng Setan wus awor manungsa, datan kena kinawruhaken becik,

Akeh wong kranjingan iblis yaiku wekas manira,

Pan ing kono awora demit malih sing eling lan waspada, tari kawula datan sirna

Lagu Kinanti – Dhat merupakan lagu ost dari film *KKN di Desa Penari* yang sarat akan nuansa mistis dan spiritual khas budaya Jawa. Lirik lagu ini menggunakan bahasa Jawa kawi yang penuh dengan makna simbolik. Berdasarkan analisis antropolinguistik, terdapat beberapa nilai budaya yang menonjol dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai Spiritual dan Kepercayaan terhadap Kekuatan Gaib

"Sang Hyang Sukma nyawiji mring darah mami"
"Kula katitah saka agni lan para danyang ing tanah Jawi..."

bait ini menunjukkan kepercayaan masyarakat Jawa terhadap kekuatan gaib, termasuk keberadaan roh leluhur, makhluk tak kasatmata, dan elemen suci seperti *Sang Hyang Sukma* (jiwa agung) dan *danyang* (penjaga wilayah). Nilai ini mencerminkan keyakinan bahwa kehidupan manusia tidak terlepas dari kekuatan spiritual yang mengatur dan menjaga alam. Ungkapan "nyawiji" bermakna bersatu, menggambarkan hubungan erat antara roh suci dengan tubuh manusia, menunjukkan bahwa dalam kebudayaan Jawa, roh bukan hanya sesuatu yang ada di luar, tetapi menyatu dalam diri manusia.

Nilai Kosmologi dan Keseimbangan Alam

"Kula katitah sami weneh werna - wernine jagad raya"

Bait ini mencerminkan pandangan kosmologis budaya Jawa, di mana manusia dan makhluk lainnya (termasuk jin, peri, banaspati) dianggap sebagai bagian dari keberagaman ciptaan Tuhan di alam semesta. Ada nilai harmoni di balik lirik ini, yakni bahwa setiap makhluk memiliki tempat dan perannya masing-masing dalam tatanan alam. Keberagaman bukan sesuatu yang ditolak, tetapi diterima sebagai bagian dari kehidupan.

Nilai Etika dan Peringatan Moral

"Sira sedaya dora-carane kathah, dumei lawan rumangsa paling sampurna"
"Ilang wirange wanita, keh priya itung pawastri"

Bait ini menyampaikan kritik sosial terhadap manusia yang merasa dirinya paling benar atau sempurna. Ada teguran terhadap perilaku tidak tahu malu, terutama dalam konteks moral dan etika. Kalimat "ilang wirange wanita" mencerminkan kegelisahan terhadap hilangnya rasa malu atau kehormatan, yang dalam budaya Jawa dianggap sebagai nilai luhur yang harus dijaga. Nilai moral ini diperkuat dengan penyebutan "keh priya itung pawastri" yang mengandung sindiran terhadap keburukan sikap pria yang tidak lagi menghargai nilai wanita.

Nilai Kehati-hatian dan Kesadaran Diri

"Sing eling lan waspada, tari kawula datan sirna"

Bait ini merupakan ajakan agar manusia selalu sadar dan berhati-hati. Dalam budaya Jawa, "eling" (ingat) dan "waspada" (waspada) adalah dua nilai utama dalam menghadapi kehidupan, terutama dalam menghadapi hal-hal yang tak terlihat seperti makhluk halus atau godaan dunia. Penekanan pada "eling lan waspada" mencerminkan ajaran leluhur agar manusia tidak lengah dalam menjalani hidup, baik dalam tindakan sehari-hari maupun dalam menjaga diri dari pengaruh jahat.

Nilai tentang Kebaikan dan Keburukan

"Setan wus awor manungsa, datan kena kinawruhaken becik"
"akeh wong kranjingan iblis yaiku wekas manira"

Bait ini menggambarkan batas yang kabur antara manusia dan makhluk jahat. Istilah "setan wus awor manungsa" berarti bahwa kejahatan tidak hanya berasal dari luar, tapi juga dapat menyatu dengan manusia itu sendiri. Nilai yang muncul di sini adalah pentingnya kesadaran moral, karena kejahatan bisa tersembunyi dalam bentuk manusia. Ini juga menyiratkan pandangan budaya bahwa kebaikan dan keburukan tidak selalu bisa dikenali secara mudah dari penampilan luar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Kinanti – Dhat, dapat disimpulkan bahwa lagu ini mengandung berbagai nilai budaya yang mencerminkan pandangan hidup masyarakat Jawa. Nilai-nilai tersebut antara lain yaitu kepercayaan terhadap kekuatan gaib dan roh leluhur, pentingnya menjaga keseimbangan dalam kehidupan, kesadaran akan etika dan moral, serta ajaran untuk senantiasa waspada dan menjaga diri dari pengaruh buruk.

Melalui bahasa yang kaya makna, lagu ini bukan hanya berfungsi sebagai pelengkap dalam film KKN di Desa Penari, melainkan juga sebagai media penyampai pesan budaya yang kuat. Lagu ini menunjukkan bahwa karya seni, khususnya lagu, dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan menyampaikan nilai-nilai tradisi kepada masyarakat luas, termasuk generasi muda.

Demikian pula, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama karena hanya menganalisis satu lagu dari satu film tanpa melibatkan sudut pandang pendengar atau latar sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih banyak lagu yang juga mengandung nilai budaya, atau menambahkan analisis berdasarkan tanggapan masyarakat. Dengan cara ini, pemahaman

terhadap peran lagu dalam menyampaikan nilai budaya dapat menjadi lebih mendalam dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Danesi, M. (2018). *The semiotics of culture: Themes, concepts, and frameworks*. Cambridge University Press.
- Duranti, A. (1997). *Linguistic anthropology*. Cambridge University Press.
- Edi, S. (2022). Kajian makna budaya dalam lagu tradisional Jawa: Analisis simbolik dan nilai moral. *Jurnal Bahasa dan Budaya*, 15(1), 45–56.
- Endraswara, S. (2013). *Filsafat Jawa: Menggali butir-butir kearifan lokal*. Narasi.
- Endraswara, S. (2016). *Antropologi budaya Jawa*. LaksBang Pressindo.
- Evayani, W. (2024). Makna dan unsur budaya dalam lirik lagu daerah Lampung “Cangget Agung”: Kajian antropolinguistik. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 138–151.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. Basic Books.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik* (4th ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Lesmana, S. (2020). Analisis nilai-nilai budaya dalam dua lagu daerah Jambi: Kajian antropolinguistik. *E-Prosiding Simposium Nasional Masyarakat Linguistik Indonesia*, 65–71.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muqit, F. A. (2024). Analisis budaya merantau dalam lagu *Kembali Pulang* karya Feby Putri: Kajian antropolinguistik. *Jurnal Sastra, Bahasa, Pendidikan dan Budaya*, 61–70.
- Nurdiyantoro, B. (2018). Estetika sastra lisan dan budaya Jawa dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Humaniora*, 30(3), 278–290. <https://doi.org/10.22146/jh.38395>
- Purwanto, S. (2021). Makna simbolik dalam lagu-lagu daerah Jawa: Kajian struktural-semantik. *Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 150–165.
- Ramelan, H. (2020). Representasi mitos dan kekuatan gaib dalam budaya lokal: Studi film *KKN di Desa Penari*. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 5(1), 67–76.
- Sapir, E. (1949). *Selected writings of Edward Sapir in language, culture and personality*. University of California Press.
- Suharno, A. (2020). Lagu *Kinanti* sebagai media transmisi nilai-nilai budaya Jawa. *Jurnal Musik Nusantara*, 2(1), 12–20.
- Taylor, M. (2003). *Tradition and transformation in Southeast Asian music*. Routledge.
- Viola, O. (2022). Analisis nilai-nilai sosial pada novel *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata: Kajian antropolinguistik. *Metamorfosa*, 46–65.